

**NASKAH PUBLIKASI**

***PUBLICATION MANUSCRIPT***

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI  
TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH  
KERJA UPTD PUSKESMAS PASUNDAN  
KECAMATAN SAMARINDA ULU**

**CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND SUPPORT OF  
HUSBAND TOWARDS USED OF INTRA UTERINE DEVICE (IUD)  
CONTRACEPTION OF PASUNDAN PUBLIC HEALTH CENTER  
SAMARINDA ULU DISTRICTS**

Masna Mahardika, Tri Wahyuni



**MASNA MAHARDIKA**

**NIM: 17111024110551**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
SAMARINDA**

**2018**

## PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI  
TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH  
KERJA UPTD PUSKESMAS PASUNDAN  
KECAMATAN SAMARINDA ULU**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**

**Peneliti**



**Ns. Tri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat**

**NIDN. 1105077501**



**Masna Mahardika**

**NIM. 17111024110551**

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Bachtiar Safrudin, M.Kep., Sp.Kep.Kom**

**NIDN. 1112118701**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI**  
**TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH**  
**KERJA UPTD PUSKESMAS PASUNDAN**  
**KECAMATAN SAMARINDA ULU**

**NASKAH PUBLIKASI**

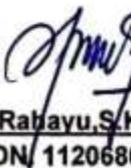
Disusun Oleh:  
**Masna Mahardika**  
17111024110551

Diseminarkan dan Diujikan  
Pada tanggal, 08 Februari 2018

Penguji I

  
**Ns. Maridi M Dirdjo, M.Kep**  
NIDN. 1125037202

Penguji II

  
**Anik Puji Rahayu, S.Kp., M.Kep**  
NIDN. 112068002

Penguji III

  
**Ns. Tri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat**  
NIDN. 1105077501

**Mengetahui,**  
**Ketua**  
**Program Studi S1 Keperawatan**

  
**Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep**  
NIDN. 1119097601

# Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja UPTD PUSKESMAS Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu

Masna Mahardika<sup>1</sup>, Tri Wahyuni<sup>2</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang** : Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dinilai lebih efektif dalam mencegah kehamilan. *Intra Uterine Device* (IUD) termasuk dalam kelompok MKJP. Pengetahuan dapat diperoleh dalam berbagai cara seperti pendidikan formal, pelatihan, belajar mandiri, serta informasi edukatif lainnya. Suami dapat berperan dalam memberikan informasi yang berpengaruh untuk istri. Dalam melaksanakan Keluarga Berencana (KB) dukungan suami sangat diperlukan, keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah penting bagi istri untuk menggunakan kontrasepsi.

**Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu

**Metode Penelitian** : Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, desain yang digunakan adalah *deskriptif analitik*, dan menggunakan pendekatan *case control*. Pengambilan sampel kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan *purposive sampling* yang masing-masing sebanyak 34 orang. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi, dan bivariat menggunakan analisis Chi-Square. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

**Hasil dan kesimpulan penelitian** : Hasil penelitian pengetahuan responden pada kelompok kasus adalah pengetahuan baik sebanyak 24 orang (70.6%), pada kelompok kontrol pengetahuan kurang baik dengan jumlah 23 orang (67.6%). Dukungan suami pada kelompok kasus yang mendukung sebanyak 28 orang (82.4%), kelompok kontrol suami kurang mendukung sebanyak 19 orang (55.9%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan nilai P value  $0.004 < \alpha (0.05)$ , ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan alat kontrasepsi IUD P value  $0.003 < \alpha (0.05)$ .

**Rekomendasi penelitian** : Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan untuk memberikan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) bagi masyarakat, advokasi, dan lebih aktif sehingga kontrasepsi AKDR lebih diminati sebagai kontrasepsi yang efektif dan aman

**Kata Kunci** : Kontrasepsi IUD, Pengetahuan, Dukungan Suami

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

# Correlation between Knowledge and Support of Husband Towards used of Intra Uterine Device (IUD) Contraception of Pasundan Public Health Center Samarinda Ulu Districts

Masna Mahardika<sup>1</sup>, Tri Wahyuni<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Contraception is an attempt to prevent pregnancy, such efforts may be temporary, may also be permanent. Usage of long term contraception method assessed more effective to prevent pregnancy. Intra Uterine Device is one type of long term contraception method. Knowledge can be obtained in various ways, such as formal education, training, self-study, and other educational information. Husband has role as informer who has influence for wife. In family planning implementations husbands support is necessary, husband decision to allow his wife is an important for the wife to use contraception.

**Purpose:** To know the correlation between knowledge and support of husband in usage of intra uterine device (IUD) contraception on Pasundan Public Health Center Samarinda Ulu Districts.

**Method:** This type of research is *quantitative*, with design which is used is descriptive *Analytic*, and use *case control* approach. Sampling of case group and control group with *purposive sampling* each on 34 persons. *Univariate* analysis used *frequency distribution*, and *bivariate* used *chi-square analysis*. The data are obtained by using questionnaire.

**Result:** The research result on case group is good knowledge to 24 persons (70.6%), on control group is low knowledge on 23 persons (67.6%). Husband's support on case group which support is on 28 persons (65.1%), and on control group which does not support is on 19 persons (76.0%). Based on Chi-Square statistic test showed there are significant correlation between knowledge with husband's knowledge on Intra Uterine Device, with P value  $0.004 < \alpha (0.05)$ , there are significant correlation between husband's support with Intra Uterine Device with P value  $0.003 < \alpha (0.05)$ .

**Recommendation:** For health officer are expected should increase their service on giving health service to give Communication, Information, and Education for the society, advocacy, and more aktive then contraception can be more interisting as effective and safe contraception.

**Keywords:** Contraception, Intra Uterine Device, Knowledge, Support of Husband

---

<sup>1</sup>Students of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Lecturer of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## PENDAHULUAN

Indonesia masih masuk dalam peringkat ke empat di dunia yang memiliki jumlah penduduknya terbesar setelah China, India dan Amerika Serikat. Negara Indonesia menyumbang 3,37% dari total jumlah penduduk dunia dengan angka 255.461.700 jiwa. Jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia juga mengalami peningkatan sebesar

1,2% setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2016).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014, yang dimaksud dengan program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak serta usia ideal untuk melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk

mewujudkan keluarga yang berkualitas (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

*Intra Uterine Device* (IUD) yaitu metode kontrasepsi jangka panjang yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan jumlah pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di China. Generasi terbaru Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih (Glasier dan Gebbie, 2012), namun tidak demikian halnya di Indonesia. Di Indonesia dari jumlah 23.188.809 keluarga yang mengikuti program KB hanya sebesar 3,9% yang memilih menggunakan KB IUD, sisanya peserta KB yang terbanyak adalah suntik (31,9%), pil (13,6%), susuk KB (3,3%), sterilisasi wanita (3,2%), Kondom (1,8%), sterilisasi pria (0,2%), serta lainnya masih merupakan peserta KB sederhana yang masing-masing menggunakan cara sederhana seperti pantang berkala maupun senggama terputus (SDKI, 2012).

Jumlah peserta KB Kota Samarinda tahun 2015 sebesar 45% dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah peserta KB tahun 2014 sebesar 26%. Akan tetapi kecenderungan jumlah peserta KB dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 sebesar 72%, tahun 2012 sebesar 71%, dan tahun 2013 sebesar 61%, hal ini perlu menjadi perhatian khusus karena apabila tidak ditanggulangi secara serius penurunan jumlah peserta KB ini akhirnya akan meningkatkan jumlah kelahiran yang berdampak pertumbuhan penduduk.

Ada berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap rendahnya pencapaian pemakaian IUD yang diantaranya yaitu pengetahuan klien tentang IUD yang terbatas dan tersedianya metode kontrasepsi lain yang lebih praktis, sedangkan dari faktor eksternal yaitu terbatasnya tokoh panutan pemakai IUD di masyarakat dan tidak adanya persetujuan atau dukungan dari suami dalam pemakaian IUD (BKKBN, 2013).

Dari hasil studi pendahuluan tanggal 14 Januari 2017 yang dilakukan di Puskesmas Pasundan didapatkan dari bulan Januari hingga bulan Desember Tahun 2016 ada sebanyak 518 wanita usia subur (WUS) dan data penggunaan alat kontrasepsi suntik 271 orang (52%), pil 154 orang (30%), IUD 34 orang (7%), kondom 32 orang (6%), dan implan 27 orang (5%).

Berdasarkan wawancara penulis terhadap suami yang istrinya sebagai akseptor kontrasepsi IUD dan Implan masing-masing berjumlah 5 orang. Dari 3 pertanyaan yang diberikan kepada suami dari akseptor kontrasepsi IUD ada 33% yang menjawab dengan benar, 67% menjawab dengan jawaban yang salah. Serta suami dari akseptor kontrasepsi implan yang menjawab dengan benar ada 53% dan 47% menjawab dengan jawaban yang salah. Selain itu sebanyak 60% mengatakan saat istri ingin menggunakan kontrasepsi suami jarang pernah terlibat, serta menganggap bahwa penggunaan alat kontrasepsi bukan tanggung jawab suami dan suami juga tidak menganjurkan kontrasepsi apa yang sekarang digunakan oleh istri.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap petugas KB di UPTD Puskesmas Pasundan, dari hasil wawancara yang dilakukan ada beberapa wanita yang ingin menggunakan KB IUD yang datang ke puskesmas tetapi tidak distujui atau didukung pasangannya, dukungan suami sangat dibutuhkan oleh pasangan dan diperlukan dalam pemakaian IUD karena sebelum pemakaian/pemasangan IUD harus ada bukti tertulis/persetujuan tindakan medis (informed consent) dari pasangannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di UPTD Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan desain *deskriptif analitik* dan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *case control* yang ditelusuri secara retrospektif.

Populasi kasus yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah suami dari akseptor kontrasepsi kontrasepsi IUD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu pada periode awal Januari-Desember 2016 yang berjumlah sebanyak 34 orang, dan populasi kasus penelitian ini adalah suami dari akseptor kontrasepsi implan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu yang berjumlah 34 orang.

Teknik sampling penelitian menggunakan *purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian yang telah dilakukan berjumlah 68 orang dimana 34 orang sebagai kelompok kasus dan 34 orang sebagai kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu dalam waktu 26 hari yaitu tanggal 3 Oktober 2017 – 28 Oktober 2017.

Cara pengukuran pengetahuan suami menggunakan skala pengukuran *guttman*, dan dukungan suami menggunakan skala pengukuran *likert*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2017 – 28 Oktober 2017, dan sasaran penelitian ini adalah suami dari akseptor kontrasepsi IUD dan Implan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu.

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, Jumlah Anak, dan Jenis Kelamin Anak.

Variabel	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
<b>Usia</b>				
20 s/d 35	20	58.8	19	55.9
>35	14	41.2	15	44.1
<b>Pendidikan</b>				
Tidak Sekolah	3	8.8	3	8.8
SD	2	5.9	5	14.7
SMP	5	14.7	11	32.4
SMA	16	47.1	9	26.5
<b>Perguruan Tinggi</b>				
Pekerjaan				
Wiraswasta	11	32.4	18	52.9
Swasta	20	58.8	15	44.1
PNS	3	8.8	1	2.9
<b>Penghasilan</b>				
≤Rp2.442.180	6	17.6	8	23.5
>Rp2.442.180	28	82.4	26	76.5
<b>Jumlah Anak</b>				
≤2 orang	14	41.2	26	76.5
>2 orang	20	58.8	8	23.5
<b>Jenis Kelamin Anak</b>				
Laki-laki	11	32.4	10	29.4
Perempuan	14	41.2	16	47.1
Lengkap	9	26.5	8	23.5

Tabel di atas menunjukkan frekuensi responden berdasarkan umur pada kedua kelompok tidak jauh berbeda yaitu memiliki umur 20 s/d 35 tahun.

Untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui ada kecenderungan yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD adalah responden yang berpendidikan menengah keatas sedangkan yang memilih menggunakan kontrasepsi Implan adalah responden yang berpendidikan menengah kebawah.

Data pekerjaan responden menunjukkan pada kelompok kasus terbanyak adalah swasta 20 orang (58.8%), kelompok kontrol sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 18 orang (52.9%).

Data penghasilan responden dapat diketahui bahwa pada kedua kelompok tidak jauh berbeda yaitu memiliki penghasilan >Rp2.442.180.

Data jumlah anak responden menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD adalah responden yang memiliki >2 orang anak sedangkan yang memilih menggunakan kontrasepsi Implan adalah mereka yang memiliki ≤2 orang anak.

Data responden berdasarkan jenis kelamin anak dapat diketahui bahwa pada kedua kelompok cenderung tidak jauh berbeda yaitu memiliki jenis kelamin anak perempuan.

Tabel 2 : Karakteristik Akseptor KB Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan.

Variabel	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
<b>Usia</b>				
<b>20 s/d 35</b>	28	82.4	25	73.5
<b>&gt;35</b>	6	17.6	9	26.5
<b>Pendidikan</b>				
<b>Tidak Sekolah</b>	2	5.9	1	2.9
<b>SD</b>	8	23.5	6	17.6
<b>SMP</b>	4	11.8	5	14.7
<b>SMA</b>	15	44.1	11	32.4
<b>Perguruan Tinggi</b>	5	23.5	11	32.4
<b>Pekerjaan</b>				
<b>IRT</b>	11	32.4	15	44.1
<b>Wiraswasta</b>	16	47.1	11	32.4
<b>Swasta</b>	4	11.8	3	8.8
<b>PNS</b>	3	8.8	5	14.7
<b>Penghasilan</b>				
<b>≤Rp2.442.180</b>	14	41.2	19	55.9
<b>&gt;Rp2.442.180</b>	20	58.8	15	44.1

Berdasarkan distribusi frekuensi umur akseptor KB diatas diketahui pada kedua kelompok cenderung tidak jauh berbeda yaitu memiliki umur 20 s/d 35 tahun.

Untuk pendidikan akseptor KB diketahui ada kecenderungan yang menggunakan kontrasepsi IUD adalah yang berpendidikan menengah keatas sedangkan akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi Implan

adalah mereka yang berpendidikan menengah kebawah.

Data pekerjaan akseptor KB menunjukkan kecenderungan yang menggunakan kontrasepsi IUD adalah yang memiliki pekerjaan sedangkan yang menggunakan kontrasepsi Implan adalah akseptor KB yang tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga.

Data penghasilan akseptor KB menunjukkan kelompok kasus dan kontrol yang paling dominan adalah akseptor KB yang mempunyai penghasilan ≤Rp2.442.180, kelompok kasus sebanyak 21 orang (61.8%), dan kelompok kontrol 19 orang (55.9%).

Tabel 3 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
<b>Baik</b>	24	70.6	11	32.4
<b>Kurang Baik</b>	10	29.4	23	67.6
<b>Jumlah</b>	34	100	34	100

Berdasarkan tabel diatas, pada kelompok kasus sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah 24 orang (70.6%), dan kelompok kontrol sebagian besar pengetahuan responden kurang baik dengan jumlah sebanyak 23 orang (67.6%).

Tabel 4 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan suami

Dukungan	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
<b>Mendukung</b>	28	82.4	15	44.1
<b>Kurang Mendukung</b>	6	17.6	19	55.9
<b>Jumlah</b>	34	100	34	100

Berdasarkan tabel diatas, dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada kelompok kasus sebagian besar mendukung sebanyak 28 orang (82.4%), dan untuk kelompok kontrol sebagian besar kurang mendukung sebanyak 19 orang (55.9%).

Variabel Dukungan Suami	Jenis kontrasepsi				Jumlah	P value	RR CI (95)
	IUD		Impla				
	n	%	n	%			
<b>Mendukung</b>	28	82.4	15	44.1	34	0.003	2.713 (1.306 - 5.636)
<b>Kurang Mendukung</b>	6	17.6	19	55.9	34		
<b>Jumlah</b>	34	100	34	100	68		

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 5 : Analisa bivariat hubungan pengetahuan dengan jenis penggunaan alat kontrasepsi

Variabel Pengetahuan	Jenis kontrasepsi				Jumlah	P value	RR CI (95)
	IUD		Impla				
	n	%	n	%			
<b>Baik</b>	24	70.6	11	32.4	35	0.004	2.262 (1.287 - 3.977)
<b>Kurang Baik</b>	10	29.4	23	67.6	33		
<b>Jumlah</b>	34	100	34	100	68		

Dari 34 responden kelompok kasus ada 24 responden (70.6%) yang memiliki pengetahuan baik dan 10 responden (29.4%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan dari 34 responden kelompok kontrol ada 11 responden (32.4%) yang memiliki pengetahuan baik dan 23 responden (67.6%) yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Hasil uji statistik menunjukkan P value sebesar 0.004, hasil tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0.05) sehingga hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif yang mengatakan terdapat hubungan antara pengetahuan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Nilai Risk Relatif (RR) dengan CI (95%) memiliki 2.262 dengan lower 1.287 - upper 3.977, sehingga dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 2.262 atau 2 kali lebih besar memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pengetahuan baik.

Tabel 6 : Analisa bivariat hubungan dukungan suami dengan jenis kontrasepsi yang digunakan istri

Dari 34 responden kelompok kasus ada 28 responden (82.4%) dan 6 responden (17.6%) yang kurang mendukung, sedangkan dari 34 responden kelompok kontrol ada 15 responden (44.1%) yang mendukung dan 19 responden (55.9%) yang kurang mendukung, dengan kata lain responden yang memiliki dukungan baik lebih banyak yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dari pada responden yang memiliki dukungan suami yang kurang mendukung.

Hasil uji statistik diperoleh hasil P value sebesar 0.003, dimana lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0.05) sehingga hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif yang mengatakan terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Nilai Risk Relatif (RR) dengan CI (95%) memiliki 2.713 dengan lower 1.306 - upper 5.636, sehingga dapat dinyatakan bahwa responden yang memiliki dukungan baik berpeluang 2.713 atau 2 kali lebih besar memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki dukungan baik atau kurang mendukung.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik responden

##### 1) Umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukkan pada kedua kelompok tidak jauh berbeda yaitu memiliki umur 20 s/d 35 tahun.

Menurut Saifuddin (2011), umur yang kurang dari 20 tahun merupakan fase untuk menunda kehamilan, diperlukan pada wanita yang menikah dengan umur masih muda, umur 20 tahun-35 tahun merupakan fase untuk menjarangkan suatu

kehamilan dengan cara mengatur jarak kehamilan yang baik yaitu antara 2 sampai 4 tahun, dan umur antara 35 tahun lebih merupakan fase mengakhiri kehamilan yaitu fase tidak ingin hamil lagi diperlukan jika wanita sudah tidak ingin anak lagi.

Sejalan dengan penelitian Utami (2013) yang sebagian besar responden yang menggunakan kontrasepsi IUD berusia 20-35 tahun, dikarenakan pada usia ini usia yang rentan mempunyai banyak anak.

Peneliti mengasumsikan umur mempunyai pengaruh dalam pemilihan penggunaan metode kontrasepsi. Hal itu disebabkan semakin berumur usia responden semakin matang cara berfikir dan semakin bijak dalam menentukan metode kontrasepsi untuk pasangannya.

## 2) Pendidikan

Diketahui ada kecenderungan yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD adalah responden yang berpendidikan menengah keatas sedangkan yang memilih menggunakan kontrasepsi Implan adalah responden yang berpendidikan menengah kebawah.

Menurut Handayani (2010) hubungan antara pendidikan dengan pola pikir, persepsi serta perilaku masyarakat memang sangat signifikan, dalam artian bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tersebut maka akan semakin rasional pula dalam pengambilan suatu keputusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tandi (2016) yang diketahui bahwa dari 34 responden dari akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Bandungan, Kabupaten Semarang, sebagian besar

memiliki suami dengan pendidikan SMA, yaitu sebanyak 16 orang (47,1%).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi cara berfikir orang tersebut yang dapat tercermin dalam pengetahuan seseorang dan pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin rasional pula dalam pengambilan suatu keputusan hal ini juga akan berlaku dalam pengambilan keputusan untuk memilih metode kontrasepsi IUD.

## 3) Pekerjaan

Pada kelompok kasus terbanyak adalah swasta 20 orang (58.8%), dan pekerjaan responden pada kelompok kontrol sebagai wiraswasta sebanyak 18 orang (52.9%).

Menurut As'ad (2009) bekerja merupakan suatu tugas yang dijalankan dan diakhiri dengan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandi (2016) dari 34 responden akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Bandungan, Kabupaten Semarang, sebagian besar memiliki suami dengan pekerjaan sebagai karyawan /swasta, yaitu sebanyak 17 orang (50,0%).

Peneliti berasumsi bahwa sebageian besar dari responden yang ikut dalam penelitian ini merupakan suami yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta. Keputusan seseorang untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan untuk pasangannya tidak selalu dipengaruhi oleh pekerjaan yang dimiliki suami, masih banyak faktor yang

mempengaruhi diantara yaitu kepribadian, lingkungan individu, serta peran dari petugas kesehatan.

#### 4) Penghasilan

Berdasarkan frekuensi responden berdasarkan penghasilan dapat diketahui bahwa pada kedua kelompok tidak jauh berbeda yaitu memiliki penghasilan > Rp2.442.180.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan atau penghasilan merupakan hasil kerja (usaha atau sebagainya).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindita (2016) dan didapatkan sebanyak 42 responden (37.50%) berpenghasilan <Rp 500.000/bulan, 28 responden (25%) berpenghasilan Rp 500.000-Rp 2.500.000/bulan, 18 responden (16.7%) berpenghasilan Rp 2.600.000-Rp 5.000.000/bulan, dan 24 responden (21.43%) berpenghasilan > Rp 5.000.000/bulan. Mayoritas responden memiliki penghasilan kurang dari UMK Kabupaten Magelang tahun 2016 yang sebesar Rp1.341.000.

Peneliti berasumsi jika penghasilan responden besar maka kemungkinan lebih besar pula dalam memilih menggunakan metode kontrasepsi yang mempunyai keefektifitasan bagus tidak peduli dengan harga yang ditetapkan yaitu kontrasepsi IUD. Begitu juga jika penghasilan lebih rendah maka kemungkinan besar responden lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi dengan harga yang lebih murah dan mempunyai daya guna lama seperti kontrasepsi implan.

#### 5) Jumlah anak

Terdapat kecenderungan yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD adalah responden yang memiliki >2 anak sedangkan yang memilih menggunakan kontrasepsi Implan adalah mereka yang memiliki ≤2 anak.

Hartanto (2010) menjelaskan jumlah keluarga yang diinginkan dapat mempengaruhi dalam memilih metode kontrasepsi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ariani (2012) bahwa responden dengan jumlah anak >2 orang memilih menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 15 (26.8%) orang dibandingkan dengan responden dengan jumlah anak ≤2 sebanyak 12 (21.4%) orang.

Salah satu hal yang mendorong seseorang untuk memutuskan akan mengikuti program KB adalah alasan keamanan dan merasa bahwa banyaknya jumlah anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah anak yang diinginkan. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran.

#### 6) Jenis Kelamin anak

Berdasarkan jenis kelamin anak dapat diketahui bahwa pada kedua kelompok data yang mendominasi cenderung tidak jauh berbeda yaitu memiliki jenis kelamin anak perempuan.

Menurut BKKBN (2010) Pelembagaan dan pembudayaan NKKBS di masyarakat memiliki norma-norma, salah satu normanya mengemukakan tentang jenis kelamin anak dimana jenis kelamin anak dinilai laki-laki atau perempuan sama saja.

Menurut penelitian Lusia (2017) akseptor dari kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang didapatkan ada 79 orang (91,9%) yang memiliki anak 2-5 orang (multipara), didalam penelitian ini tidak dijelaskan jenis kelamin anak dari masing-masing responden, melainkan hanya jumlah anak yang dimiliki saja.

Jumlah orang anak berkaitan erat dengan tercapainya program KB karena salah satu misi dari program KB yaitu terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yakni dua anak dalam satu keluarga, laki-laki ataupun perempuan sama saja. Didalam sebuah keluarga sebaiknya menyadari bahwa jenis kelamin anak tidak penting sehingga bila jumlah anak sudah dianggap ideal maka pasangan suami dan istri harus mengikuti program KB.

b. Karakteristik akseptor KB

1) Umur

Dapat diketahui bahwa pada kedua kelompok cenderung tidak jauh berbeda yaitu memiliki umur 20 s/d 35 tahun.

Menurut Sari, dkk (2016) alasan wanita usia subur menggunakan alat kontrasepsi adalah tergantung dari tahapan usianya yaitu (usia <20 tahun, 20-30 tahun, dan diatas 30 tahun). Wanita dengan usia kurang dari 20 tahun alasannya lebih untuk menunda kehamilan, sedangkan pada wus yang berusia 20-30 tahun memiliki alasan untuk menjarangkan kehamilan, alat kontrasepsi yang biasa digunakan ada IUD. Pada wanita yang berusia >30/35 tahun mempunyai alasan agar mengakhiri kesuburan.

Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Septyarum (2014), dari penelitian ini didapatkan ibu yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD adalah usia produktif (20-35 tahun).

Distribusi umur aseptor KB menunjukkan distribusi tertinggi yaitu berada pada umur 20-35 tahun sebanyak 28 responden (82.4%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada masa untuk mengatur jarak kelahiran, di mana pada masa ini alat kontrasepsi yang paling sesuai dan yang dianjurkan untuk PUS adalah dengan menggunakan metode kontrasepsi IUD.

2) Pendidikan

Ada kecenderungan pada akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi IUD adalah yang berpendidikan menengah keatas sedangkan akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi Implan adalah mereka yang berpendidikan menengah kebawah.

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi dan meningkatkan kesadaran dalam menggunakan alat kontrasepsi, hal tersebut disebabkan karena WUS yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya menggunakan alat kontrasepsi (Sunarsih dkk, 2015).

Penelitian Utami S.H (2013) yang menyatakan responden pengguna IUD mayoritas berstatus pendidikan tinggi yaitu 28 orang (56%) dan berstatus pendidikan rendah 22 orang (44%).

Seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan lebih mudah dan cepat untuk

memahami pentingnya kesehatan serta menentukan pilihannya. Dengan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh seseorang diharapkan akan lebih mudah untuk menerima pesan serta motivasi untuk pemilihan metode kontrasepsi IUD.

### 3) Pekerjaan

Ada kecenderungan yang menggunakan kontrasepsi IUD adalah akseptor KB yang memiliki pekerjaan sedangkan yang menggunakan kontrasepsi Implan adalah akseptor KB yang tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga

Pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya serta kehidupan keluarga. Bekerja pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wawan & Dewi, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Padra (2016), mayoritas akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah mereka yang bekerja daripada mereka yang sebagai ibu rumah tangga.

Jika seorang wanita bekerja, maka keinginannya untuk menambah anak lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Wanita yang bekerja mempunyai peluang lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi IUD karena mereka ingin mengatur kehamilannya agar dapat bekerja lebih baik, tidak hamil dan mempunyai anak dalam waktu tertentu dan sesuai dengan yang direncanakan serta keefektifannya yang tinggi.

### 4) Penghasilan

Dari 34 orang akseptor KB pada kelompok kasus dan

kelompok kontrol yang paling dominan adalah akseptor KB yang mempunyai penghasilan  $\leq$ Rp2.442.180.

Menurut Toweulu (2011) untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga lainnya dapat mencari pendapatan dari sumber atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatan keluarga dapat bertambah.

Sejalan dengan penelitian Sari (2016) dimana sebagian besar >UMR sebanyak 20 orang (52,6%). Semakin tinggi status ekonomi wanita, semakin sedikit jumlah anak yang diinginkan sehingga keinginan menggunakan kontrasepsi juga akan semakin tinggi.

Semakin bertambahnya penghasilan seseorang maka akan lebih memilih kualitas dari sebuah alat kontrasepsi itu sendiri dimana IUD merupakan alat kontrasepsi yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya.

### c. Pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi

Berdasarkan pengetahuan responden dari 34 orang akseptor KB kelompok kasus dan 34 orang akseptor KB kelompok kontrol yaitu pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi pada kelompok kasus sebagian besar baik dengan jumlah sebanyak 24 orang (70.6%), dan pada kelompok kontrol sebagian besar pengetahuan responden kurang baik dengan jumlah sebanyak 23 orang (67.6%).

Menurut Notoatmodjo (2012) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu pendidikan, dan umur. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki, dan pada umumnya semakin dewasa umur seseorang, maka tingkat pengetahuan

seseorang akan semakin meningkat.

Peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan lebih mudah untuk memahami informasi-informasi yang ada.

d. Dukungan responden terhadap penggunaan alat kontrasepsi

Dari 34 orang responden pada kelompok kasus dan kontrol dukungan responden tentang alat kontrasepsi pada kelompok kasus sebagian besar mendukung sebanyak 28 orang (82.4%), dan kelompok kontrol sebagian besar kurang mendukung sebanyak 19 orang (55.9%).

Ardana (2012) mengungkapkan suami adalah seorang pemimpin dan pelindung istri, maka kewajiban dari suami terhadap istrinya adalah untuk mendidik, mengarahkan serta mengartikan istrinya kepada kebenaran, kemudian memberinya nafkah lahir dan batin, serta mempergauli serta menyantuninya dengan baik.

Sejalan dengan penelitian Andini (2017) didapatkan responden dengan dukungan suami baik memilih IUD sebanyak 23 responden (41,8%), sedangkan dukungan suami baik yang tidak memilih IUD sebanyak 0 responden (0%). Dukungan suami kurang yang tidak memilih IUD sebanyak 25 responden (45,5%), sedangkan dukungan suami kurang yang memilih IUD sebanyak 0 responden (0%). Dukungan suami cukup yang tidak memilih IUD sebanyak 1 responden (1,8%), dan dukungan suami cukup yang memilih IUD sebanyak 6 responden (10,9%).

Peneliti berasumsi dukungan suami yang baik di pengaruhi oleh para suami yang menginginkan pasangannya menggunakan kontrasepsi yang efektif dan selain itu dukungan suami sangat

dibutuhkan dan diperlukan untuk penggunaan IUD karena sebelum penggunaannya harus ada bukti tertulis/ persetujuan tindakan medis (informed consent) dari pasangan. Informed Consent pada pemasangan IUD diberikan kepada klien atau suaminya atas dasar informasi dan penjelasan mengenai tindakan medis yang akan dilakukan, bukti tersebut tertuang dalam formulir yang tersedia di tempat pelayanan KB.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan tingkat pengetahuan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu. Hasil ini dibuktikan dengan analisis hasil dengan menggunakan uji Chi-Square yang menunjukkan nilai P value  $0.004 < \alpha (0.05)$  dengan RR 2.262 CI 95% (1.287 - 3.977).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky (2016) yang berjudul "Pengaruh Faktor Pasangan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012)". Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa 1). Hasil regresi logistik biner secara parsial dengan tingkat kepercayaan 95 persen menunjukkan bahwa variabel-variabel yang signifikan memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi IUD di Indonesia adalah tempat tinggal (P-value = 0.000), jumlah pengetahuan suami (P-value = 0.000), pendidikan suami (P-value = 0.000), jumlah anak yang dimiliki (2 anak P-value = 0.000, dan >3 anak P-value = 0.000) dan akses suami terhadap media (P-value = 0.000). 2). Akses suami terhadap media, daerah tempat tinggal dan pendidikan

suami merupakan variabel dengan kecenderungan tertinggi.

Faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan pengetahuan antara lain : umur, dan pendidikan. Menurut Mubarak (2011) dengan bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek tersebut taraf berpikir seseorang akan semakin matang dan dewasa. Hubungan antara pendidikan dengan pola pikir, persepsi dan perilaku masyarakat memang sangat signifikan, dalam artian bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tersebut maka semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan (Handayani, 2010).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden yang menggunakan kontrasepsi IUD lebih baik dibandingkan dengan responden yang menggunakan kontrasepsi implan karena disebabkan oleh usia maupun pendidikan terakhir responden dimana terdapat kecenderungan yang memilih kontrasepsi IUD adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan menengah keatas karena sebelum memutuskan alat kontrasepsi apa yang akan digunakan pasangan perlu pemahaman tentang alat kontrasepsi tersebut dan pemahaman tersebut dipercepat oleh tingkat pendidikan seseorang, jika semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin mudah juga dalam menerima dan memahami sebuah informasi. Tetapi selain usia dan pendidikan, pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi pula oleh informasi-informasi dari media, informasi dari orang sekitar, dan tenaga kesehatan sehingga hal tersebut sangat berpengaruh untuk apa yang mereka putuskan khususnya untuk keputusan dalam memilih menggunakan kontrasepsi IUD.

Saran peneliti untuk meningkatkan pengetahuan yang

dimiliki suami disarankan agar kader keluarga berencana dapat mengembangkan promosi tentang kontradepsi IUD yang tidak hanya untuk kelompok ibu/istri, tetapi juga kepada suami sehingga suami bisa lebih meningkatkan pengetahuannya tentang alat kontrasepsi IUD dan menyarankan agar pasangan atau istri dapat menggunakan alat kontrasepsi IUD yang memiliki keefektifitasan tinggi serta mengingat kelebihan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya.

b. Hubungan dukungan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu. Hasil ini dibuktikan dengan analisis hasil dengan menggunakan uji *Chi-Square* yang menunjukkan nilai P value  $0.003 < \alpha (0.05)$  dengan RR 2.713 CI 95% (1.306 - 5.636), sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Menurut Zaheen Baig (2012) faktor yang dapat mempengaruhi pasangan dalam penggunaan kontrasepsi yaitu persetujuan dari suami. Persetujuan suami merupakan faktor yang penting dalam setuju atau tidak setuju untuk mengambil keputusan keluarga berencana. Suami dalam pemilihan metode kontrasepsi memiliki peranan yang penting untuk mendukung kebutuhan kesehatan reproduksi istri. Dalam hal ini suami memberikan dukungan yang lebih kepada istri dalam memilih kontrasepsi yang efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Septyarum (2014) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Dari penelitian ini didapatkan ibu yang memilih IUD mendapatkan dukungan yang lebih tinggi dari suami sebesar 45 responden. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu (2015) yang berjudul "Dukungan Suami Pada Akseptor KB IUD Di Desa Caruban Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal". Didapatkan sebagian besar suami mendukung dalam penggunaan KB IUD yaitu sebanyak 48 responden (55,8%). Penggunaan KB IUD di desa Caruban sebanyak 9 responden (10,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,004 sehingga kurang dari taraf signifikan 5% ( $0,004 \leq 0,05$ ), berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB IUD pada akseptor.

Selain dukungan suami terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam menggunakan kontrasepsi antara lain: penghasilan, jumlah anak, jenis kelamin anak yang dimiliki, umur istri dan pekerjaan istri. Penghasilan suami dapat mempengaruhi dalam menggunakan kontrasepsi, pada suami yang memiliki penghasilan lebih besar dari istri maka akan lebih mendominasi pasangannya. Terdapat 28 responden pada kelompok kasus dan 15 responden pada kelompok kontrol yang memiliki dukungan baik. Dari kedua kelompok diketahui dari masing-masing berjumlah 5 responden yang memiliki penghasilan lebih tinggi dibandingkan istri atau pasangannya.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan responden yang menggunakan kontrasepsi IUD lebih baik atau mendukung dibandingkan dengan responden yang menggunakan kontrasepsi implan karena disebabkan oleh

faktor lain seperti jumlah anak, jenis kelamin anak yang dimiliki, umur istri dan pekerjaan istri. Tetapi selain jumlah anak, jenis kelamin anak yang dimiliki, umur istri dan pekerjaan istri, dukungan seseorang juga tergantung pada motivasi internal dari suami. Selain itu hubungan seorang wanita/istri dengan pasangannya juga dapat menjadi faktor dalam memperoleh dukungan dari suami. Karena biasanya pada pasangan suami istri mereka tidak saling berkomunikasi mengenai kontrasepsi apa yang akan digunakan istri, seringkali hanya pihak wanitalah yang harus memilih kontrasepsi apa yang akan digunakan bila ingin mengontrol kesuburannya, hal ini dapat menimbulkan rendahnya dukungan dari suami atau suami yang kurang mendukung.

Peneliti memberikan saran kepada suami agar selalu mendampingi pasangannya dalam pengambilan suatu keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi, istri membutuhkan persetujuan serta dukungan dari suami karena suami dipandang sebagai pemimpin keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat mengambil suatu keputusan dalam keluarga. Suami hendaknya memberikan saran dalam memilih kontrasepsi terutama kontrasepsi IUD dimana kontrasepsi tersebut memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kontrasepsi lain, memberikan biaya, mengantarkan pasangan ketempat pelayanan kontrasepsi, serta ikut mengingatkan pasangan untuk melakukan kunjungan ulang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
1. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah :
  - a. Karakteristik responden berdasarkan umur pada kedua

kelompok tidak jauh berbeda yaitu memiliki umur 20 s/d 35 tahun, kelompok kasus sebanyak 20 orang (58.8%) dan kelompok kontrol sebanyak 19 orang (55.9%). Pendidikan responden kelompok kasus sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (47.1%), sedangkan kelompok kontrol sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (32.4%). Pekerjaan responden pada kelompok kasus sebagian besar bekerja diswasta sebanyak 20 orang (58.8%), pada kelompok kontrol sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 18 orang (52.9%). Penghasilan responden pada kedua kelompok tidak jauh berbeda yaitu mempunyai penghasilan > Rp2.442.180, kelompok kasus sebanyak 28 orang (82.4%), dan kelompok kontrol sebanyak 26 orang (76.5%). Jumlah anak responden pada kelompok kasus sebagian besar memiliki jumlah anak >2 orang sebanyak 20 orang (58.8%), dan kelompok kontrol sebagian besar memiliki jumlah anak  $\leq$  2 orang sebanyak 26 orang (76.5%). Jenis kelamin anak pada kedua kelompok tidak jauh berbeda yaitu jenis kelamin anak perempuan, kelompok kasus sebanyak 14 orang (41.2%), dan kelompok kontrol sebanyak 16 orang (47.1%).

- b. Karakteristik akseptor KB berdasarkan umur pada kedua kelompok tidak jauh berbeda yaitu memiliki umur 20 s/d 35 tahun, kelompok kasus sebanyak 28 orang (82.4%) dan kelompok kontrol sebanyak 25 orang (73.5%). Pendidikan akseptor KB kelompok kasus sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (44.1%), sedangkan kelompok kontrol sebagian besar berpendidikan SMP dan perguruan tinggi masing-masing berjumlah 11 orang (32.4%). Pekerjaan akseptor KB pada kelompok kasus sebagian besar sebagai wiraswasta yaitu

sebanyak 16 orang (47.1%), pada kelompok kontrol sebagian besar sebagai IRT yaitu sebanyak 15 orang (44.1%). Penghasilan akseptor KB pada kelompok kasus sebagian besar mempunyai penghasilan > Rp2.442.180 sebanyak 20 orang (58.8%), pada kelompok kontrol sebagian besar mempunyai penghasilan  $\leq$  Rp2.442.180 sebanyak 19 orang (55.9%).

- c. Pengetahuan responden terhadap alat kontrasepsi pada kelompok kasus sebagian besar baik sebanyak 24 orang (70.6%), dan pada kelompok kontrol sebagian besar pengetahuan responden kurang baik sebanyak 23 orang (67.6%).
- d. Dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada kelompok kasus sebagian besar mendukung sebanyak 28 orang (82.4%), dan untuk kelompok kontrol sebagian besar kurang mendukung sebanyak 19 orang (55.9%).
- e. Hasil dari uji Chi-Square menunjukkan P value sebesar 0.004, dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu.
- f. Hasil dari uji Chi-Square menunjukkan P value sebesar 0.003, dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pasundan Kecamatan Samarinda Ulu.

## B. Saran

1. Bagi responden  
Suami sebagai kepala rumah tangga seharusnya dapat memberikan informasi kepada istrinya tentang kontrasepsi yang digunakan istri, menemani ketika istri melakukan

pemasangan kontrasepsi ataupun kontrol ulang, dan menyiapkan biaya agar istri bisa melakukan pemasangan ataupun kontrol ulang ke tenaga kesehatan.

2. Bagi puskesmas  
Puskesmas diharapkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih ditujukan untuk memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), advokasi, dan bagi petugas kesehatan harus lebih aktif sehingga kontrasepsi AKDR lebih diminati sebagai kontrasepsi yang efektif dan aman.
3. Institusi pendidikan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi, dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses belajar mengajar untuk menambah pengetahuan.
4. Bagi tenaga kesehatan  
Petugas kesehatan hendaknya melakukan penyuluhan mengenai kontrasepsi IUD yang tidak hanya pada kelompok ibu, namun juga kepada suami sehingga suami bisa meningkatkan pengetahuannya tentang alat kontrasepsi IUD dan dapat memberikan dukungan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi IUD.
5. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah wacana, kepustakaan, melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD seperti umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, jumlah anak serta jenis kelamin anak yang belum terjangkau oleh peneliti, dan menggunakan alat ukur seperti kuesioner terbuka atau wawancara mendalam yang dapat mengkaji lebih dalam tentang pengetahuan dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anindita Ajeng Inggit. (2016). Analisis Efektifitas Biaya Kontrasepsi Implant Dan Suntik Pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) Di Puskesmas Borobudur Kabupaten

Magelang. *Prosiding Rakernas dan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Apoteker Indonesia*. 2016 e-ISSN : 2541-0474.

Ardana, I Komang, Ni Wayan, I Wayan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ariani, E. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Pleret Bantul Tahun 2012. *Prosiding Rakernas dan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Apoteker Indonesia*. 2016 e-ISSN : 2541-0474.

As'ad, Mohammad. (2009). *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri*, Edisi IV. Yogyakarta: Liberty

Badan Pusat Statistik. (2016). *Jumlah Penduduk 2016*. Diakses tanggal 25 Desember 2016, dari <http://sp2016.bps.go.id/&lc=id-ID&s=1>.

BKKBN. (2015). *Kebijakan dan strategi akselerasi program kependudukan, KB dan pembangunan keluarga*. Diakses tanggal 25 Desember 2016, dari <http://www.bkkbn.go.id>.

Glasier, Anna & Gebbie Alisa. (2012). *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC

Handayani, Sri. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

Hartanto. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Profil Kesehatan Indonesia. (2014). *Kementerian Kesehatan RI*. Diakses tanggal 26 Desember 2016, dari <http://www.depkes.go.id/>